



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep Persamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Sugihwaras

Nurul Hidayah¹, Fairuz Ifada², Nitajul Masruroh³, Ova Bela Safitri⁴

Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

nh374368@gmail.com¹, ifadafairuz@gmail.com², nitajulmasruroh@gmail.com³,
ova.bella22@gmail.com⁴

Abstrak – Tujuan studi ini adalah menyelidiki efikasi model Discovery Learning terhadap peningkatan penguasaan konsep PLSV pada 30 siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Sugihwaras.. Penelitian menggunakan desain quasi-eksperimental pretest-posttest. Hasil deskriptif menunjukkan kenaikan rata-rata skor pemahaman konsep yang signifikan dari 53.73 (Pretest) menjadi 80.40 (Posttest). Kenaikan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut efektif. Selain itu, Standar Deviasi menurun dari 10.372 menjadi 8.156, menandakan peningkatan keseragaman pemahaman konsep di antara siswa. Uji normalitas pada data selisih ($p > 0.05$) memastikan validitas uji parametrik. Selanjutnya, Uji-t Berpasangan menghasilkan nilai signifikansi 0.000. Karena $p < 0.05$, Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Simpulan: Penerapan Discovery Learning memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep PLSV siswa.

Kata kunci – Discovery Learning, Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV), Pemahaman Konsep

Abstract – The purpose of this study was to investigate the efficacy of the Discovery Learning model in improving mastery of the PLSV concept in 30 Grade VII students at SMP Muhammadiyah 6 Sugihwaras. The research employed a quasi-experimental pretest-posttest design. Descriptive results showed a substantial increase in the mean concept understanding score from 53.73 (Pretest) to 80.40 (Posttest). This increase indicated that the learning model was effective. Furthermore, the Standard Deviation decreased from 10.372 to 8.156, signifying an improved uniformity of conceptual understanding among students. Normality testing on the difference data ($p > 0.05$) confirmed the validity for parametric testing. Subsequently, the Paired Samples t-test yielded a significance value of 0.000. Since $p < 0.05$, the Null Hypothesis (H_0) was rejected. Conclusion: The implementation of Discovery Learning has a positive and significant impact on students' conceptual understanding of SVLE.

Keywords – Discovery Learning, Single Variable Linear Equations (SVLE), Conceptual Understanding

PENDAHULUAN

Discovery Learning adalah suatu pembelajaran keterampilan dengan vital sebagai pendekatannya (Rosarina, Sudin, & Sujana, 2016) *discovery learning* juga merupakan pembelajaran otonom (mandiri) untuk mengembangkan kecakapan siswa (Ardyansyah & Fitriani, 2020) dan menurut (Rozhana & Harnanik, 2019)

discovery learning erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi kognitif siswa. Sehingga kita bisa mengambil Kesimpulan bahwasannya *discovery learning* ialah suatu model pembelajaran vital yang berfokus pada kecakapan otonom dan efektif dalam meningkatkan kompetensi kognitif siswa. Terlepas demikian *discovery learning* memiliki suatu peran penting dalam pembelajarannya.

Menurut Khoiriyah & Murni (2021), peran penting dari *discovery learning* dapat dipahami sebagai suatu pengalihan seorang guru dari penyampai informasi, ke siswa yang berinisiatif menemukan pengetahuannya sendiri. *Discovery learning* juga memainkan peran signifikan dalam disiplin ilmu pengetahuan kontemporer (Widodo, 2021). Selain itu *discovery learning* berperan untuk menyelesaikan masalah siswa dengan mengandalkan kemampuan berpikir sebagai pendekataanya (Juliardi, Fadhilaturrahmi, Ananda & Ricky, 2022). Dari ketiga pendapat menyatakan bahwa *discovery learning* berperan penting dalam kehidupan dan tentu memiliki suatu tujuan.

Tujuan *discovery learning* menurut (Nugrahaeni, Redhana, & Kartawan, 2017) sebagai pendekatan saintifik agar memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama melalui aktifitas belajar ilmiah, serta (Rahmayani, 2019) Metode *Discovery Learning* berpotensi untuk meningkatkan daya cipta (kreativitas) yang tercermin pada hasil belajar. Adapun menurut (Prasetyo & Abdurrahman, 2021) *discovery learning* bertujuan mengembangkan cara belajar dan cara pemecahan masalah seorang siswa secara mandiri. Setelah mengetahui tujuan *discovery learning*, kita bisa belajar mengenai pemahaman konsep.

Pemahaman konsep menurut (Nurhayanti, Hendar, & Kusmawati, 2022) merupakan kemampuan suatu siswa dalam menerapkan algoritma (prosedur) secara tepat dalam pelaksanaanya. Sedangkan (Ulfah & Arifudin, 2020) mengatakan pemahaman konsep ialah penguasaan siswa terhadap suatu materi serta memberikan interpretasi data sesuai kemampuan kognitifnya. Selain itu pemahaman konsep adalah proses belajar yang belum pernah dipelajari sebelumnya (Fujiawati, 2016). Dari pengertian diatas maka pemahaman konsep tentu memiliki suatu tujuan.

Tujuan pemahaman konsep menurut (Meilawati, 2020) untuk memastikan siswa mengilustrasikan suatu konsep melalui dunia nyata. Sedangkan (Siregar, 2021) memaknai tujuan konsep sebagai pondasi yang efektif untuk memecahkan masalah suatu konsep yang akan dihadapi. Adapun (Yolanda, 2020) mengatakan bahwa tujuan pemahaman konsep ialah sebagai kemampuan untuk mengenali dan menyajikan contoh relevan yang bukan hanya suatu definisi. Setelah mengetahui tujuan dari pemahaman konsep kita juga perlu untuk mempelajari manfaat dari pemahaman konsep.

Mulyono & Hapizah, (2018) menjelaskan bahwasannya pemahaman konsep bermanfaat untuk menghasilkan pemecahan masalah yang unggul. Radiusman, (2020) juga mengatakan bahwa pemahaman konsep berfungsi sebagai *scaffolding* (jembatan) untuk pengetahuan selanjutnya. Adapun manfaat pemahaman konsep menurut (Yulianah, Ni'mah, & Rahayu, 2020) untuk mengetahui alasan suatu rumus bekerja dan bukan hanya cara melakukannya. Adapun setelah memahami pengertian-pengertian diatas kita akan melanjutkan untuk memahami pengertian Persamaan.

Suatu persamaan adalah ekspresi matematika yang ditandai dengan adanya tanda sama dengan (=) dan variabel di dalamnya (Amalia, 2024). Menurut (Sonia, dkk.

2022) Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) ialah Materi pra-syarat yang memiliki relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut (Nasriadi, 2016) PLSV adalah suatu materi matematika yang dipelajari pada kelas VII. Setelah mengetahui pengertian dari PLSV, kita akan mempelajari peran dari PLSV tersebut.

Rahmi & Haryono, (2023) menjelaskan bahwa PLSV berperan sebagai gerbang atau pintu utama menuju konsep aljabar kompleks. Sedangkan menurut (Oktavia & Khotimah, 2016) PLSV berperan untuk menerjemahkan permasalahan verbal dari nyata ke Bahasa Matematika. Selain itu menurut (Sulistyorini, 2017) PLSV berperan melatih berpikir logis serta sistematis para siswa dalam menuntaskan masalah. Selanjutnya kita akan belajar mengenai tujuan pembelajaran PLSV.

Tujuan PLSV menurut (Asyhar & Asmarani, 2016) adalah sebagai suatu wadah untuk menguasai suatu dasar dalam konsep aljabar. Sedangkan (Haswati & Nopitasari, 2019) mengatakan tujuan PLSV untuk membiasakan siswa terampil dalam bidang perhitungan matematika. Adapun (Fatimah, 2017) memaparkan bahwa PLSV bertujuan mengaplikasikan pemodelan sederhana matematika siswa dalam praktisi pemecahan masalah sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain studi kasus eksplanatif kuantitatif untuk menyelidiki dampak penerapan media pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep persamaan linear satu variabel pada siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 6 Sugihwaras. Desain ini dipilih guna menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (penggunaan media *Discovery Learning*) dan variabel dependen (pemahaman konsep) melalui pengukuran kuantitatif, dengan fokus pada satu kelas spesifik. Pendekatan eksplanatif ini melibatkan pengumpulan data sebelum dan sesudah intervensi untuk mendeteksi perubahan pemahaman, menggunakan metode *quasi-eksperimental* dengan kontrol internal melalui *pretest-posttest*. Subjek penelitian meliputi 30 siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 6 Sugihwaras yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dan harus memenuhi syarat-syarat inklusi yang telah ditetapkan. seperti belum pernah terpapar media tersebut dalam matematika dan memiliki kemampuan dasar matematika yang seragam berdasarkan rapor semester sebelumnya. Subjek dikelompokkan menjadi satu kelompok tunggal yang mendapat intervensi, mempertimbangkan aspek etis dan keterbatasan akses.

Instrumen utama adalah tes pemahaman konsep persamaan linear satu variabel, terdiri dari 5 soal uraian yang disusun sesuai indikator kompetensi Kurikulum 2013. Data dikumpulkan melalui uji awal (*pretest*) yang diberikan sebelum perlakuan, untuk mengetahui pemahaman awal siswa, diikuti *posttest* setelah 4 sesi pembelajaran dengan media *Discovery Learning* (masing-masing 45 menit selama 2 minggu). Data kuantitatif dari *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif (mean, standar deviasi) dan inferensial menggunakan uji normalitas serta *paired t-test* untuk menilai signifikansi perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah intervensi ($\alpha=0,05$). Seluruh analisis dilakukan dengan software SPSS versi 25 untuk menjamin akurasi serta objektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menginvestigasi pemahaman konsep Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) pada 30 subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Discovery Learning* selama empat sesi. Data kuantitatif mengenai pemahaman konsep dikumpulkan melalui *Pretest* (dilaksanakan sebelum intervensi pembelajaran) dan *Posttest* (dilaksanakan setelah selesaiya intervensi empat sesi *Discovery Learning*). Hasil statistik deskriptif dari perbandingan skor *Pretest* dan *Posttest* disajikan dalam Tabel 1. untuk menganalisis perubahan pemahaman konsep setelah intervensi.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	35	72	53,73	10,372
Posttest	30	66	95	80,40	8,156
Valid N (listwise)	30				

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor *Pretest* dan *Posttest*

Hasil analisis Data deskriptif secara tegas menunjukkan bahwa pemahaman konsep PLSV telah meningkat secara kuat, ditandai dengan kenaikan rata-rata skor yang tajam dari 53.73 pada pengukuran awal (*Pretest*) menjadi 80.40 setelah intervensi (*Posttest*). Kenaikan ini secara jelas mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* efektif dalam mengoptimalkan pemahaman konsep subjek penelitian. Di samping itu, tingkat keseragaman pemahaman konsep dalam kelompok juga membaik, yang terlihat dari penurunan Standar Deviasi, dari 10.37 menjadi 8.16. Penurunan standar deviasi ini menyiratkan bahwa distribusi skor pasca-intervensi menjadi lebih homogen, menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep terjadi merata di antara para siswa.

Sebelum melangkah ke Uji-t Berpasangan (*Paired Samples t-test*) untuk menguji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan Uji Normalitas pada data selisih (yaitu, hasil *Posttest* dikurangi *Pretest*). Pengujian ini, menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, di mana SPSS versi 26 digunakan sebagai alat bantu komputasi, merupakan langkah wajib untuk memastikan bahwa data selisih tersebut berdistribusi normal, karena hal ini adalah asumsi utama yang harus dipenuhi sebelum digunakan uji statistik parametrik, yaitu Uji-t Sampel Berpasangan, untuk membandingkan hasil.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,071	30	,200 [*]	,973	30	,612
Posttest	,137	30	,156	,958	30	,278

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari batas 0.05, maka asumsi distribusi normal telah terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data selisih antara skor *Posttest* dan *Pretest* berdistribusi normal, sehingga Uji-t Berpasangan (*Paired Samples t-test*) dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis penelitian.

Selanjutnya, untuk memverifikasi apakah peningkatan skor pemahaman konsep yang teramat dari *Pretest* ke *Posttest* benar-benar signifikan dan disebabkan oleh efektivitas intervensi *Discovery Learning*, maka dilakukan Uji-t Berpasangan (*Paired Samples t-test*). Pengujian statistik ini dilaksanakan dengan menetapkan taraf signifikansi (α) sebesar 0.05. Dengan demikian, uji ini menjadi langkah krusial untuk membuktikan secara statistik dampak nyata dari penerapan model pembelajaran tersebut.

Paired Samples Test									
			Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper	t	df	
Pair 1	Pretest - Posttest	-26,667	4,596	,839	-28,383	-24,950	-31,777	29	,000

Tabel 3. *Paired Samples t-test*

Hasil dari Uji-t Berpasangan secara tegas mendukung efektivitas intervensi yang diberikan. Dengan nilai t_{hitung} sebesar -31,777 dan nilai signifikansi (Sig.(2-tailed)) = 0.000, yang mana jauh lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang ditetapkan (0.05), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Penolakan H_0 ini secara statistik membuktikan bahwa perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara *Pretest* dan *Posttest* adalah sangat signifikan, dan semakin memperkuat signifikansi praktis dari model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan pemahaman konsep PLSV.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Sugihwaras terhadap konsep Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV). Efektivitas ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor yang signifikan dari 53.73 (*Pretest*) menjadi 80.40 (*Posttest*). Selain peningkatan nilai, keseragaman pemahaman dalam kelompok juga membaik, ditandai dengan penurunan Standar Deviasi dari 10.372 menjadi 8.156, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman konsep terjadi merata di antara para siswa.

Validasi statistik melalui Uji-t Berpasangan memperkuat temuan ini. Setelah memastikan data memenuhi asumsi normalitas ($p > 0.05$), Uji-t menghasilkan nilai signifikansi $p = 0.000$. Karena nilai p ini jauh lebih kecil dari 0.05, Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Penolakan H_0 ini secara statistik menyimpulkan bahwa perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi adalah sangat signifikan, yang secara definitif menegaskan dampak positif dan nyata dari penerapan *Discovery Learning*.

SIMPULAN

Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa penerapan *Discovery Learning* berhasil meningkatkan pemahaman siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Sugihwaras terhadap konsep Persamaan Linear Satu Variabel. Efektivitas ini didukung oleh kenaikan rata-rata skor pemahaman yang signifikan dari 53.73 (*Pretest*) menjadi 80.40 (*Posttest*). Selain peningkatan yang tajam, keseragaman pemahaman siswa juga membaik, ditunjukkan oleh penurunan standar deviasi. Secara statistik, hasil ini divalidasi oleh Uji-t Berpasangan dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), yang menolak Hipotesis Nol dan secara tegas membuktikan adanya dampak positif dan signifikan dari intervensi *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep siswa.

REFERENSI

- Amalia, D. R. (2024). *Analisis Kemampuan Reversible Thinking Matematis Siswa Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Pendidikan Matematika).
- Ardyansyah, A., & Fitriani, L. (2020). Efektivitas penerapan metode discovery learning dalam pembelajaran Imla. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 230-244. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2257>
- Asyhar, B., & Asmarani, D. (2016). Mengatasi Kesulitan mahasiswa tentang materi persamaan diferensial menggunakan bimbingan belajar individual (face to face relationship) berbantuan program Maple. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 2(1), 23-30. <https://doi.org/10.33474/jpm.v2i1.203>
- Fatimah, F. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar dengan Metode Resitasi pada Materi Persamaan Diferensial Orde Satu Jurusan Pendidikan Matematika UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2016/2017. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/8399>
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1(1). <https://dx.doi.org/10.30870/jpks.v1i1.849>
- Haswati, D., & Nopitasari, D. (2019). Implementasi bahan ajar persamaan diferensial dengan metode guided discovery berbantuan software mathematica untuk meningkatkan pemahaman konsep. *Jurnal Gantang*, 4(2), 97-102. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1358>
- Julardi, S. S., Fadhilaturrahmi, F., Ananda, R., & Ricky, Z. (2022). Model Pembelajaran Matematik Berbasis Discovery Learning dan Direct Instruction. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Khoiriyah, B. K., & Murni, M. (2021). Peran Teori "Discovery Learning" Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 67-80. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.20>

Meilawati, D. F. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 158-166. Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/316>

Mulyono, B., & Hapizah, H. (2018). Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 103-122. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol3no2.2018pp103-122>

Nasriadi, A. (2016). Representasi persamaan linear satu variabel menggunakan alat peraga model cangkir dan ubin pada siswa kelas VII SLTP. *Numeracy*, 3(2), 1-10. <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/204>

Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR KIMIA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23-29. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12808>

Nurhayanti, H., Hendar, H., & Kusmawati, R. (2022). Model realistic mathematic education dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi pecahan. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 156-166. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.334>

Oktavia, A., & Khotimah, R. P. (2016). Analisis kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan persamaan differensial tingkat satu. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya*, 99-108. <http://knmp.ums.ac.id/2020>

Prasetyo, A. D., & Abdurrahman, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1717-1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>

Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman konsep anak pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>

Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 4(1), 59-62. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>

Rahmi, M. S., & Haryono, Y. (2023). *Buku Ajar Persamaan Diferensial Biasa*. Sleman: Deepublish.

Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal pena ilmiah*, 1(1).

Rozhana, K. M., & Harnanik, H. (2019). Lesson study dengan metode discovery learning dan problem based instruction. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 39-45. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1355>

Siregar, N. F. (2021). Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education. *Jurnal Cendekia*, 5(2), 1919-1927. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.635>

Sulistyorini, Y. (2017). Analisis kesalahan dan scaffolding dalam penyelesaian persamaan diferensial. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 91-104. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol2no1.2017pp91-104>

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138-146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>

Widodo, W. (2021). Geometri fractal. Sleman: Gadjah Mada University Press.

Yolanda, D. D. (2020). *Pemahaman konsep matematika dengan metode discovery*. Guepedia.

Yulianah, L., Ni'mah, K., & Rahayu, D. V. (2020). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berbantuan media schoology. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 39-45. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i1.863>